**EKBIS: Jurnal Ekonomi dan Bisnis**
Volume 2, Number 01, 2026 pp. 1-13
E-ISSN: 3090-2592
Open Access: https://ejournal.hamjahdiha.org/index.php/ekbis

# Diversifikasi Sumber Pendapatan Dan Literasi Keuangan Sebagai Determinan Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga Di Wilayah Jabodetabek

**Bayu Angga Saputra, S.E., M.M.**
Universitas jayabaya
bay.prasetya9@gmail.com

**ARTICLE INFO**

**Article history:**
Received September, 2026
Revised Septemeber 2026
Accepted Oktober, 2026
Available online November 2026

***Kata Kunci: Keywords:***
*income diversification;*
*financial literacy;*
*economic resilience;*
*household;*
*economic uncertainty*

*This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2026 by Author. Published by ejournalHamjahdiha.*

**ABSTRAK**

*This study examines the relationship of income-source diversification and financial literacy with household economic resilience amid economic uncertainty. A quantitative cross-sectional survey was conducted with 80 household respondents in [research area]. Data were collected using a questionnaire containing 28 five-point Likert statements and analyzed through descriptive statistics and multiple linear regression in IBM SPSS Statistics version 25. All questionnaire items met the stated item-total validity criterion. Cronbach's alpha coefficients for income-source diversification, financial literacy, and household economic resilience were 0.792, 0.887, and 0.667, respectively. Partial regression results indicate a positive and statistically significant relationship between income-source diversification and household economic resilience (B = 0.243; p = 0.038). Financial literacy also has a positive and significant relationship with household economic resilience (B = 0.160; p = 0.037). Both predictors are jointly significant (F = 14.800; p < 0.001), while the model explains 27.8% of the observed variation in household economic resilience ($R^2$ = 0.278). The findings highlight the relevance of alternative income sources and financial management capabilities, while also acknowledging the limits of perception-based measurement and the comparatively modest reliability of the resilience scale.*

## PENDAHULUAN

Ketahanan ekonomi rumah tangga tidak hanya ditentukan oleh besarnya pendapatan yang diterima pada suatu periode, tetapi juga oleh kemampuan keluarga menjaga kesinambungan sumber penghasilan, mengatur pengeluaran, dan merespons guncangan. Perubahan harga kebutuhan pokok, ketidakpastian pekerjaan, gangguan usaha, maupun kebutuhan mendadak dapat mengubah keseimbangan keuangan keluarga. Rumah tangga yang mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari belum tentu memiliki kapasitas yang sama ketika kehilangan pekerjaan, mengalami penurunan pendapatan, atau menghadapi kenaikan biaya hidup. Karena itu, ketahanan ekonomi perlu dilihat pada tingkat rumah tangga dengan memperhatikan sumber daya yang dimiliki dan cara sumber daya tersebut dikelola.

Pada tingkat makro, perekonomian Indonesia masih menunjukkan pertumbuhan. Bank Indonesia melaporkan bahwa ekonomi nasional tumbuh 5,47 persen secara tahunan pada triwulan III-2026, meningkat dibandingkan pertumbuhan triwulan sebelumnya sebesar 5,29 persen. Konsumsi rumah tangga juga tumbuh 5,04 persen dan tetap menjadi salah satu penopang aktivitas ekonomi domestik. Namun, pertumbuhan agregat tidak dengan sendirinya menjelaskan kemampuan setiap keluarga dalam menghadapi kehilangan pendapatan atau kenaikan pengeluaran (Bank Indonesia, 2026a).

Indikator kemiskinan menunjukkan bahwa tantangan ekonomi pada tingkat rumah tangga masih relevan. Pada Maret 2026, persentase penduduk miskin tercatat sebesar 8,07 persen atau sekitar 22,93 juta orang. Persentase kemiskinan di perdesaan mencapai 10,67 persen, lebih tinggi daripada perkotaan sebesar 6,34 persen. Kemiskinan bukan ukuran langsung ketahanan ekonomi, tetapi menggambarkan besarnya kelompok masyarakat yang memiliki ruang sumber daya terbatas ketika menghadapi tekanan (Badan Pusat Statistik [BPS], 2026b).

Ketimpangan pengeluaran juga menjadi konteks yang perlu diperhatikan. Gini ratio Indonesia pada Maret 2026 tercatat sebesar 0,368, meningkat 0,005 poin dibandingkan September 2025. Pada periode yang sama, porsi pengeluaran kelompok 40 persen penduduk terbawah sebesar

19,22 persen. Ketimpangan tidak menunjukkan tingkat ketahanan setiap keluarga secara langsung, tetapi mengindikasikan bahwa kapasitas ekonomi dan penguasaan sumber daya belum terdistribusi secara merata (BPS, 2026a).

Tekanan biaya hidup tetap menjadi perhatian meskipun inflasi nasional berada dalam kisaran sasaran. Pada Oktober 2026, inflasi Indeks Harga Konsumen tercatat sebesar 3,23 persen secara tahunan dan 0,22 persen secara bulanan. Kelompok harga pangan bergejolak mengalami inflasi tahunan sebesar 5,81 persen. Perubahan harga pangan penting bagi rumah tangga karena berkaitan langsung dengan pengeluaran rutin. Ketika pendapatan tidak dapat segera menyesuaikan, kenaikan harga berpotensi mengurangi ruang keluarga untuk memenuhi kebutuhan lain atau membentuk dana cadangan (Bank Indonesia, 2026b).

Gambaran ekonomi rumah tangga juga tidak sepenuhnya menunjukkan pelemahan. Survei Konsumen Bank Indonesia mencatat Indeks Keyakinan Konsumen Oktober 2026 sebesar 119,9, meningkat dari 118,1 pada September 2026 dan masih berada pada zona optimistis. Optimisme tersebut berjalan berdampingan dengan kemiskinan, ketimpangan, dan tekanan harga yang tidak dialami secara seragam. Dua rumah tangga yang berada dalam lingkungan makro yang sama dapat memiliki kapasitas berbeda dalam mengelola sumber daya dan merespons guncangan (Bank Indonesia, 2026c).

Perbedaan kapasitas juga tampak dalam hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2026. Indeks literasi keuangan nasional mencapai 69,57 persen, sedangkan indeks inklusi keuangan mencapai 93,61 persen. Indeks literasi di wilayah perkotaan sebesar 72,54 persen, sementara di perdesaan sebesar 64,42 persen. Selisih literasi dan inklusi memperlihatkan bahwa penggunaan layanan keuangan yang luas tidak selalu berjalan seiring dengan pemahaman keuangan yang setara (Otoritas Jasa Keuangan [OJK] et al., 2026).

Salah satu faktor yang dapat berkaitan dengan kemampuan rumah tangga menghadapi perubahan ekonomi adalah struktur sumber pendapatannya. Ketergantungan pada satu pekerjaan atau satu kegiatan ekonomi membuat arus pendapatan lebih rentan ketika sumber tersebut mengalami gangguan. Sebaliknya, pendapatan dari pekerjaan utama, usaha sampingan, aktivitas produksi, pekerjaan anggota keluarga lain, maupun sumber lain dapat menyediakan pilihan penyesuaian ketika salah satu sumber menurun. Dalam perspektif penghidupan berkelanjutan, rumah tangga mengombinasikan aset, tenaga kerja, dan aktivitas ekonomi untuk mempertahankan penghidupan serta mengurangi ketergantungan pada satu sumber nafkah (Ellis, 2000).

Bukti empiris menunjukkan bahwa diversifikasi pendapatan dapat menjadi salah satu strategi membangun ketahanan. Pada rumah tangga perdesaan di Vietnam, diversifikasi pendapatan diposisikan sebagai kapasitas adaptif, sedangkan tabungan menjadi kapasitas absorptif. Strategi tersebut membantu rumah tangga merespons guncangan, meskipun manfaatnya bergantung pada karakteristik sumber penghasilan dan kondisi setempat (Do, 2023).

Diversifikasi tidak otomatis memberikan perlindungan yang sama bagi seluruh rumah tangga. Studi komparatif pada rumah tangga perdesaan di Thailand dan Vietnam memperlihatkan bahwa peran diversifikasi lahan dan tenaga kerja berbeda menurut negara serta jenis guncangan. Temuan ini mengingatkan bahwa jumlah sumber penghasilan saja belum cukup; kestabilan, karakter risiko, dan hubungan antar-sumber pendapatan juga perlu dipertimbangkan (Nguyen et al., 2023).

Literasi keuangan merupakan kapasitas yang memadukan pengetahuan, perilaku, dan sikap untuk memahami konsep serta risiko keuangan dan menerapkannya dalam pengambilan keputusan. Pada tingkat rumah tangga, kapasitas tersebut relevan ketika keluarga menyusun anggaran, menilai biaya pinjaman, memahami perubahan daya beli, menentukan prioritas pengeluaran, serta menyiapkan perlindungan terhadap risiko. Kerangka OECD/INFE menempatkan pengetahuan, perilaku, dan sikap sebagai tiga komponen utama literasi keuangan (OECD, 2022).

Penelitian empiris menunjukkan bahwa literasi keuangan berkaitan dengan ketahanan finansial rumah tangga. Dengan menggunakan data rumah tangga di China, Liu et al. (2024) menemukan bahwa literasi keuangan meningkatkan ketahanan finansial melalui mekanisme akumulasi kekayaan dan mitigasi risiko. Temuan tersebut menjelaskan bahwa pemahaman keuangan dapat membantu rumah tangga membangun sumber daya yang dapat digunakan saat terjadi gangguan.

Bukti dari Indonesia memperlihatkan bahwa kerentanan keuangan rumah tangga dipengaruhi oleh lebih dari sekadar tingkat pendapatan. Analisis data Survei Neraca Rumah Tangga menunjukkan bahwa faktor pendapatan, perilaku keuangan, dan karakteristik sosial ekonomi berkaitan dengan tingkat kerentanan finansial. Hasil tersebut penting karena rumah tangga dengan kondisi pendapatan yang relatif serupa dapat memiliki tingkat kerentanan berbeda ketika kemampuan mengelola sumber daya keuangannya tidak sama (Noerhidajati et al., 2021).

Hasil penelitian mengenai literasi keuangan dan ketahanan juga dapat berbeda menurut rancangan model. Penelitian di Indonesia oleh Setyorini et al. (2021) tidak menemukan dukungan bagi pengaruh langsung literasi keuangan terhadap ketahanan finansial, tetapi menemukan dukungan untuk jalur tidak langsung melalui perilaku rumah tangga. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan belum tentu langsung menjadi ketahanan apabila tidak diterapkan dalam kebiasaan dan keputusan sehari-hari.

Berdasarkan telaah tersebut, ruang penelitian yang hendak diisi terletak pada pengujian diversifikasi sumber pendapatan dan literasi keuangan secara bersamaan dalam menjelaskan ketahanan ekonomi rumah tangga pada konteks lokal Indonesia. Studi diversifikasi umumnya mengaitkan keragaman sumber nafkah dengan konsumsi, kesejahteraan, atau respons terhadap guncangan, sedangkan studi literasi keuangan lebih sering menempatkan ketahanan finansial atau kerentanan sebagai keluaran. Penelitian ini mengintegrasikan kedua faktor tersebut dalam satu model pada tingkat rumah tangga. Kontribusi yang ditawarkan bersifat kontekstual dan empiris, bukan klaim bahwa hubungan antarvariabel belum pernah diteliti.

Penelitian ini layak dilakukan karena perkembangan ekonomi agregat, tekanan biaya hidup, ketimpangan sumber daya, dan kesenjangan literasi keuangan dapat berlangsung secara bersamaan. Pengujian diversifikasi sumber pendapatan dan literasi keuangan secara simultan dapat memberi gambaran mengenai dua kapasitas yang saling melengkapi, yaitu ketersediaan alternatif penghasilan dan kemampuan mengelola sumber daya yang dimiliki. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan diversifikasi sumber pendapatan dan literasi keuangan, baik secara parsial maupun simultan, dengan ketahanan ekonomi rumah tangga.

## Ketahanan ekonomi rumah tangga

Ketahanan ekonomi rumah tangga dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kapasitas keluarga untuk mempertahankan pemenuhan kebutuhan, menyerap dampak guncangan, menyesuaikan pola pengeluaran dan pengelolaan sumber daya, serta memperkuat kesiapan menghadapi risiko pada masa mendatang. Ketahanan dipandang sebagai kapasitas dinamis, bukan sekadar tingkat pendapatan atau kepemilikan aset pada satu waktu. Kerangka kapasitas absorptif, adaptif, dan transformatif digunakan untuk menjelaskan respons rumah tangga terhadap tekanan ekonomi (Béné et al., 2012).

Kapasitas absorptif berkaitan dengan kemampuan menahan dampak awal guncangan, misalnya melalui dana cadangan dan pemenuhan kebutuhan dasar. Kapasitas adaptif merujuk pada kemampuan mengubah anggaran, prioritas konsumsi, atau strategi pemenuhan kebutuhan ketika pendapatan dan harga berubah. Kapasitas transformatif berkaitan dengan perubahan yang lebih mendasar dalam cara rumah tangga mengelola sumber daya dan membangun pengaturan jangka panjang agar tidak terus berada dalam kondisi rentan. Dalam penelitian ini, dimensi transformatif diadaptasi secara terbatas pada tingkat rumah tangga melalui perbaikan tata kelola keuangan, perencanaan pemulihan, dan penguatan perlindungan risiko.

## Diversifikasi sumber pendapatan

Diversifikasi sumber pendapatan mengacu pada keadaan ketika rumah tangga memperoleh penghasilan melalui lebih dari satu jenis aktivitas atau sumber. Sumber tersebut dapat berupa upah atau gaji, usaha mandiri, aktivitas pertanian atau produksi, pekerjaan anggota keluarga lain, maupun sumber pendapatan lain yang sah. Dalam perspektif penghidupan berkelanjutan, rumah tangga mengombinasikan sumber daya dan aktivitas ekonomi untuk mempertahankan penghidupan serta mengurangi ketergantungan pada satu sumber nafkah (Ellis, 2000).

Diversifikasi berpotensi memperluas pilihan rumah tangga karena penerimaan tidak hanya bergantung pada satu pekerjaan atau satu kegiatan ekonomi. Namun, jumlah sumber pendapatan saja belum tentu menggambarkan kualitas diversifikasi. Kontribusi masing-masing sumber, perbedaan karakter kegiatan, serta apakah sumber-sumber tersebut menghadapi risiko yang sama turut menentukan manfaatnya. Penelitian pada rumah tangga perdesaan di Vietnam

menunjukkan bahwa diversifikasi pendapatan dapat menjadi kapasitas adaptif dalam merespons guncangan, tetapi efektivitasnya tetap bergantung pada konteks rumah tangga (Do, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, diversifikasi sumber pendapatan diperkirakan berhubungan positif dengan ketahanan ekonomi rumah tangga. Rumah tangga yang memiliki alternatif pendapatan dan tidak sepenuhnya bergantung pada satu sumber diperkirakan mempunyai ruang adaptasi lebih besar saat salah satu sumber mengalami gangguan.

### Literasi keuangan

Literasi keuangan merupakan kapasitas yang memadukan pengetahuan, perilaku, dan sikap untuk memahami konsep serta risiko keuangan dan menggunakan pemahaman tersebut dalam pengambilan keputusan. Pada tingkat rumah tangga, literasi keuangan tercermin dalam kemampuan menyusun anggaran, mengelola pengeluaran, menabung, mempertimbangkan biaya pinjaman, dan membuat keputusan yang memperhatikan kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang. Kerangka OECD/INFE menggunakan tiga komponen tersebut dalam pengukuran literasi keuangan (OECD, 2022).

Literasi keuangan dapat diwujudkan melalui penyusunan anggaran, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, kebiasaan menabung, kehati-hatian dalam berutang, serta pertimbangan risiko ketika memilih produk keuangan. Rumah tangga yang mampu menerapkan praktik tersebut diharapkan lebih siap menjaga likuiditas, mengatur prioritas ketika biaya hidup meningkat, dan mengurangi paparan risiko. Hubungan literasi keuangan dengan ketahanan juga dapat berlangsung melalui akumulasi kekayaan dan mitigasi risiko (Liu et al., 2024).

Dalam penelitian ini, literasi keuangan diukur melalui pernyataan Likert yang menilai pemahaman dan praktik keuangan berdasarkan persepsi responden. Dengan demikian, konstruk yang diukur lebih tepat disebut literasi keuangan subjektif atau persepsian, bukan skor tes pengetahuan objektif. Pembedaan ini penting agar hasil penelitian ditafsirkan sesuai kemampuan instrumen.

### Hubungan antarvariabel dan hipotesis

Diversifikasi pendapatan dan literasi keuangan diperkirakan berperan melalui mekanisme yang saling melengkapi. Diversifikasi berkaitan dengan struktur penerimaan rumah tangga dan menyediakan alternatif ketika satu sumber pendapatan terganggu, sedangkan literasi keuangan berkaitan dengan kemampuan mengalokasikan, menjaga, serta menggunakan pendapatan secara terencana. Berdasarkan kerangka tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut.

H1: Diversifikasi sumber pendapatan berhubungan positif dengan ketahanan ekonomi rumah tangga.
H2: Literasi keuangan berhubungan positif dengan ketahanan ekonomi rumah tangga.
H3: Diversifikasi sumber pendapatan dan literasi keuangan secara simultan berhubungan signifikan dengan ketahanan ekonomi rumah tangga.

## METODE PENELITIAN

### a. Desain penelitian dan lokasi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori. Data dikumpulkan secara potong lintang (cross-sectional), yaitu satu kali pengumpulan data untuk mengukur persepsi rumah tangga pada periode penelitian. Survei dilakukan secara luring menggunakan kuesioner cetak di [nama desa/kelurahan, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi] pada [bulan dan tahun pengumpulan data]. Nama wilayah dan periode pengumpulan data perlu dilengkapi berdasarkan pelaksanaan lapangan yang sebenarnya.

### b. Populasi, unit analisis, dan responden

Populasi penelitian adalah seluruh rumah tangga yang berdomisili di [wilayah penelitian]. Unit analisis penelitian adalah rumah tangga, sedangkan responden merupakan satu orang anggota keluarga yang mewakili rumah tangga tersebut. Responden dipilih dari anggota keluarga berusia sekurang-kurangnya 18 tahun, telah berdomisili di wilayah penelitian, mengetahui sumber pendapatan keluarga, dan terlibat dalam pengelolaan atau pengambilan keputusan keuangan rumah tangga. Satu rumah tangga hanya diwakili oleh satu responden untuk menghindari penghitungan ganda unit analisis.

EKBIS: Jurnal Ekonomi dan Bisnis
Volume 2, Number 01, 2026 pp. 1-13
E-ISSN: 3090-2592
Open Access: https://ejournal.hamjahdiha.org/index.php/ekbis

### c. Teknik penentuan sampel dan ukuran sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling karena responden harus memenuhi kriteria pengetahuan mengenai sumber pendapatan dan keterlibatan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Ukuran sampel minimum ditentukan melalui analisis daya statistik a priori menggunakan G*Power 3.1 pada menu F tests dengan jenis pengujian Linear multiple regression: Fixed model, $R^2$ deviation from zero. Parameter yang digunakan adalah effect size $f^2$ sebesar 0,15, tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05, statistical power sebesar 0,80, dan dua prediktor. Berdasarkan parameter tersebut, jumlah sampel minimum adalah 68 responden. Jumlah data valid yang dianalisis dalam penelitian ini sebanyak 80 responden (Faul et al., 2009).

### d. Jenis, sumber, dan teknik pengumpulan data

Data utama berupa data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner cetak kepada responden. Kuesioner terdiri atas bagian karakteristik responden dan rumah tangga, pernyataan variabel diversifikasi sumber pendapatan (X1), literasi keuangan (X2), serta ketahanan ekonomi rumah tangga (Y). Pengisian dilakukan secara mandiri atau melalui wawancara terstruktur apabila responden mengalami kesulitan membaca; dalam hal tersebut, pertanyaan dibacakan secara netral tanpa mengarahkan jawaban. Data sekunder diperoleh dari publikasi resmi dan artikel ilmiah yang relevan.

### e. Definisi operasional dan pengukuran variabel

Seluruh butir pernyataan variabel diukur menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju. Instrumen memuat 28 pernyataan, terdiri atas tujuh butir X1, dua belas butir X2, dan sembilan butir Y. Skor setiap variabel dihitung sebagai jumlah skor butir. Karena X1 dan X2 diukur berdasarkan persepsi responden, hasil pengukuran tidak ditafsirkan sebagai indeks objektif distribusi pendapatan atau tes pengetahuan keuangan objektif.

**Tabel 1. Operasionalisasi variabel penelitian**

| Variabel | Dimensi | Indikator yang diukur | Jumlah butir |
|---|---|---|---|
| Diversifikasi sumber pendapatan (X1) | Keragaman sumber | Pendapatan berasal dari lebih dari satu pekerjaan atau aktivitas ekonomi; kontribusi pendapatan anggota rumah tangga; aktivitas penghasilan di luar pekerjaan utama. | 3 |
| | Penyebaran/ketergantungan | Rumah tangga tidak bergantung sepenuhnya pada satu sumber; pendapatan berasal dari jenis kegiatan ekonomi yang berbeda. | 2 |
| | Komplementaritas sumber | Sumber pendapatan memiliki karakter atau waktu penerimaan yang berbeda; pendapatan tambahan memberi kontribusi terhadap penerimaan rumah tangga. | 2 |
| Literasi keuangan (X2) | Pengetahuan keuangan | Pemahaman anggaran; inflasi dan daya beli; bunga/pinjaman; risiko keputusan keuangan. | 4 |
| | Perilaku keuangan | Perencanaan; pencatatan; menabung; pengelolaan utang; membandingkan produk/layanan keuangan. | 5 |
| | Sikap keuangan | Orientasi keuangan jangka panjang; kesadaran perencanaan; pertimbangan risiko. | 3 |
| Ketahanan ekonomi rumah tangga (Y) | Absorptif | Pemenuhan kebutuhan dasar saat pendapatan menurun; ketersediaan dana cadangan; kemampuan menghadapi pengeluaran mendadak. | 3 |
| | Adaptif | Penyesuaian anggaran ketika harga atau pendapatan berubah; penyesuaian prioritas konsumsi; penyesuaian pola pengeluaran. | 3 |
| | Transformatif | Perbaikan tata kelola keuangan setelah kesulitan; perencanaan pemulihan keuangan; penguatan pengaturan perlindungan risiko. | 3 |

*Sumber: Adaptasi peneliti berdasarkan Ellis (2000), OECD (2022), dan Béné et al. (2012).*

EKBIS: Jurnal Ekonomi dan Bisnis
Volume 2, Number 01, 2026 pp. 1-13
E-ISSN: 3090-2592
Open Access: https://ejournal.hamjahdiha.org/index.php/ekbis

### f. Teknik analisis data

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 25. Tahap awal meliputi pemeriksaan kelengkapan data dan penghitungan skor variabel. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Validitas butir diperiksa menggunakan korelasi Pearson antara skor butir dan skor total variabel. Berdasarkan laporan pengolahan, butir dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel sebesar 0,2199 dan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Konsistensi internal instrumen diperiksa menggunakan Cronbach's Alpha dengan batas minimum 0,60 sebagaimana digunakan dalam laporan uji instrumen.

Sebelum --pengujian hipotesis, dilakukan pemeriksaan normalitas residual menggunakan One-Sample Kolmogorov–Smirnov, multikolinearitas melalui tolerance dan variance inflation factor (VIF), heteroskedastisitas melalui uji Glejser, serta linearitas melalui nilai Deviation from Linearity. Output juga memuat nilai Durbin–Watson sebagai pemeriksaan tambahan. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan: Y = ketahanan ekonomi rumah tangga; X1 = diversifikasi sumber pendapatan; X2 = literasi keuangan; α = konstanta; β1 dan β2 = koefisien regresi; dan ε = kesalahan pengganggu. Uji t digunakan untuk menilai hubungan parsial setiap prediktor, uji F untuk menilai signifikansi model secara simultan, dan koefisien determinasi ($R^2$) untuk menunjukkan proporsi variasi Y yang dapat dijelaskan oleh model. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5 persen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Jumlah data yang dianalisis

Pengujian dalam output SPSS menggunakan 80 kasus valid. Pada sejumlah prosedur, output mencatat 240 baris pada berkas kerja, tetapi 160 kasus dikeluarkan karena nilai variabel yang dianalisis tidak lengkap. Oleh karena itu, hasil validitas, reliabilitas, statistik deskriptif, dan regresi pada artikel ini merujuk pada 80 kasus yang memiliki data lengkap untuk pengujian terkait. Struktur data mentah perlu diperiksa kembali untuk memastikan 160 baris yang dikecualikan merupakan baris kosong atau tidak memenuhi kelengkapan data, bukan responden aktual yang belum tercakup.

### b. Karakteristik responden

Berdasarkan tabulasi data, penelitian ini melibatkan 80 responden yang seluruhnya menyatakan bersedia berpartisipasi, berusia minimal 18 tahun, serta mengetahui atau terlibat dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Karakteristik responden dirangkum berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan utama, dan jumlah anggota rumah tangga. Responden berasal dari 33 desa/kelurahan dan 33 kecamatan sebagaimana tercatat dalam tabulasi.

Tabel 2. Karakteristik responden

| Karakteristik | Kategori | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|
| Usia | 18–25 tahun | 12 | 15,0 |
| Usia | 26–35 tahun | 27 | 33,8 |
| Usia | 36–45 tahun | 24 | 30,0 |
| Usia | 46–55 tahun | 13 | 16,2 |
| Usia | >55 tahun | 4 | 5,0 |
| Jenis kelamin | Perempuan | 36 | 45,0 |
| Jenis kelamin | Laki-laki | 33 | 41,2 |
| Jenis kelamin | Memilih tidak menjawab | 11 | 13,8 |
| Pendidikan terakhir | SD | 7 | 8,8 |
| Pendidikan terakhir | SMP | 9 | 11,2 |
| Pendidikan terakhir | SMA/SMK | 18 | 22,5 |
| Pendidikan terakhir | Diploma | 20 | 25,0 |
| Pendidikan terakhir | S1 | 21 | 26,2 |
| Pendidikan terakhir | S2/S3 | 5 | 6,2 |
| Pekerjaan utama | Staf Administrasi / Keuangan | 10 | 12,5 |
| Pekerjaan utama | Pegawai BUMN | 7 | 8,8 |

EKBIS: Jurnal Ekonomi dan Bisnis
Volume 2, Number 01, 2026 pp. 1-13
E-ISSN: 3090-2592
Open Access: https://ejournal.hamjahdiha.org/index.php/ekbis

| | | | |
|---|---|---|---|
| Pekerjaan utama | Guru / Tenaga Pendidik | 7 | 8,8 |
| Pekerjaan utama | Ibu Rumah Tangga (Usaha Sampingan) | 7 | 8,8 |
| Pekerjaan utama | Tenaga Kesehatan / Perawat | 6 | 7,5 |
| Pekerjaan utama | Buruh Pabrik / Industri | 6 | 7,5 |
| Pekerjaan utama | Pekerja Lepas (Freelancer) | 6 | 7,5 |
| Pekerjaan utama | Pensiunan | 5 | 6,2 |
| Pekerjaan utama | Konsultan / Profesional | 5 | 6,2 |
| Pekerjaan utama | Pedagang Kuliner / UMKM | 5 | 6,2 |
| Pekerjaan utama | Karyawan Swasta | 5 | 6,2 |
| Pekerjaan utama | PNS / ASN | 4 | 5,0 |
| Pekerjaan utama | Teknisi / Mekanik | 3 | 3,8 |
| Pekerjaan utama | Wiraswasta / Pemilik Toko | 2 | 2,5 |
| Pekerjaan utama | Pengemudi Ojek / Kurir Online | 2 | 2,5 |
| Jumlah anggota rumah tangga | 1–2 orang | 13 | 16,2 |
| Jumlah anggota rumah tangga | 3–4 orang | 37 | 46,2 |
| Jumlah anggota rumah tangga | 5–6 orang | 19 | 23,8 |
| Jumlah anggota rumah tangga | Lebih dari 6 orang | 11 | 13,8 |

Sumber: Tabulasi data primer, diolah (2026).

Kelompok usia 26–35 tahun merupakan kelompok terbesar, yaitu 27 responden (33,8%), diikuti kelompok usia 36–45 tahun sebanyak 24 responden (30,0%). Berdasarkan jenis kelamin, 36 responden (45,0%) adalah perempuan, 33 responden (41,2%) laki-laki, sedangkan 11 responden (13,8%) memilih tidak menjawab. Dari sisi pendidikan, kategori S1 merupakan kelompok terbesar (21 responden; 26,2%), diikuti Diploma (20 responden; 25,0%) dan SMA/SMK (18 responden; 22,5%). Pekerjaan responden cukup beragam; kategori terbanyak adalah staf administrasi/keuangan (10 responden; 12,5%). Sebagian besar rumah tangga terdiri atas 3–4 anggota, yaitu 37 responden (46,2%), sedangkan 19 responden (23,8%) memiliki 5–6 anggota rumah tangga. Komposisi ini menunjukkan bahwa sampel mencakup responden dengan latar belakang sosial dan pekerjaan yang beragam, meskipun hasil penelitian tetap dibatasi pada karakteristik 80 responden yang dianalisis.

### c. Uji validitas

Uji validitas dilakukan terhadap 28 butir pernyataan yang terdiri atas tujuh butir diversifikasi sumber pendapatan, dua belas butir literasi keuangan, dan sembilan butir ketahanan ekonomi rumah tangga. Dengan jumlah data valid sebanyak 80 responden, laporan menggunakan r tabel sebesar 0,2199. Hasil korelasi item-total menunjukkan bahwa seluruh butir memiliki r hitung di atas nilai tersebut dan signifikansi di bawah 0,05. Nilai terendah terdapat pada butir Y7 sebesar 0,229 dengan signifikansi 0,041, sehingga butir tersebut memenuhi kriteria yang digunakan, tetapi berada dekat dengan batas penerimaan.

Tabel 3. Hasil uji validitas item penelitian

| Item | r hitung | r tabel | Sig. (2-tailed) | Keputusan |
|---|---|---|---|---|
| X1_1 | 0.799 | 0,2199 | <0,001 | Valid |
| X1_2 | 0.721 | 0,2199 | <0,001 | Valid |
| X1_3 | 0.548 | 0,2199 | <0,001 | Valid |
| X1_4 | 0.517 | 0,2199 | <0,001 | Valid |
| X1_5 | 0.774 | 0,2199 | <0,001 | Valid |
| X1_6 | 0.599 | 0,2199 | <0,001 | Valid |
| X1_7 | 0.696 | 0,2199 | <0,001 | Valid |
| X2_1 | 0.731 | 0,2199 | <0,001 | Valid |
| X2_2 | 0.706 | 0,2199 | <0,001 | Valid |
| X2_3 | 0.670 | 0,2199 | <0,001 | Valid |

EKBIS: Jurnal Ekonomi dan Bisnis
Volume 2, Number 01, 2026 pp. 1-13
E-ISSN: 3090-2592
Open Access: https://ejournal.hamjahdiha.org/index.php/ekbis

| Item | r hitung | r tabel | Sig. (2-tailed) | Keputusan |
|---|---|---|---|---|
| X2_4 | 0.580 | 0,2199 | <0,001 | Valid |
| X2_5 | 0.660 | 0,2199 | <0,001 | Valid |
| X2_6 | 0.550 | 0,2199 | <0,001 | Valid |
| X2_7 | 0.574 | 0,2199 | <0,001 | Valid |
| X2_8 | 0.776 | 0,2199 | <0,001 | Valid |
| X2_9 | 0.744 | 0,2199 | <0,001 | Valid |
| X2_10 | 0.737 | 0,2199 | <0,001 | Valid |
| X2_11 | 0.671 | 0,2199 | <0,001 | Valid |
| X2_12 | 0.670 | 0,2199 | <0,001 | Valid |
| Y_1 | 0.633 | 0,2199 | <0,001 | Valid |
| Y_2 | 0.664 | 0,2199 | <0,001 | Valid |
| Y_3 | 0.730 | 0,2199 | <0,001 | Valid |
| Y_4 | 0.622 | 0,2199 | <0,001 | Valid |
| Y_5 | 0.432 | 0,2199 | <0,001 | Valid |
| Y_6 | 0.432 | 0,2199 | <0,001 | Valid |
| Y_7 | 0.229 | 0,2199 | 0,041 | Valid |
| Y_8 | 0.531 | 0,2199 | <0,001 | Valid |
| Y_9 | 0.438 | 0,2199 | <0,001 | Valid |

*Sumber: Data primer diolah menggunakan IBM SPSS Statistics versi 25 (2026).*

Dengan demikian, 28 butir pernyataan dinyatakan valid berdasarkan batas statistik yang digunakan dalam pengolahan. Meskipun demikian, nilai korelasi Y7 yang hanya sedikit lebih tinggi daripada r tabel menunjukkan bahwa kontribusi butir tersebut relatif lemah dibandingkan butir Y lainnya. Butir tersebut sebaiknya ditelaah kembali dari sisi redaksi dan kesesuaian indikator, serta diperiksa melalui statistik corrected item-total correlation dan Cronbach's Alpha if item deleted sebelum instrumen digunakan pada penelitian berikutnya.

### d. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Hasil pengolahan memperlihatkan bahwa variabel diversifikasi sumber pendapatan memiliki alpha sebesar 0,792 dan literasi keuangan sebesar 0,887. Kedua nilai tersebut menunjukkan konsistensi internal yang baik. Variabel ketahanan ekonomi rumah tangga memperoleh alpha sebesar 0,667. Nilai ini berada di atas batas 0,60 yang digunakan dalam laporan, tetapi belum mencapai patokan 0,70 yang lebih konservatif. Karena itu, reliabilitas variabel Y perlu ditafsirkan secara hati-hati.

Tabel 4. Hasil uji reliabilitas

| Variabel | Jumlah butir | Cronbach's Alpha | Interpretasi |
|---|---|---|---|
| Diversifikasi sumber pendapatan (X1) | 7 | 0,792 | Reliabel; konsistensi baik |
| Literasi keuangan (X2) | 12 | 0,887 | Reliabel; konsistensi tinggi |
| Ketahanan ekonomi rumah tangga (Y) | 9 | 0,667 | Memenuhi batas 0,60; perlu kehati-hatian |

*Sumber: Data primer diolah menggunakan IBM SPSS Statistics versi 25 (2026).*

### e. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif menunjukkan bahwa seluruh variabel dianalisis berdasarkan 80 responden. Skor total X1 memiliki rentang 24–35 dengan rata-rata 30,1625 dan standar deviasi 2,87919. Skor total X2 berada pada rentang 44–60 dengan rata-rata 52,3500 dan standar deviasi

EKBIS: Jurnal Ekonomi dan Bisnis
Volume 2, Number 01, 2026 pp. 1-13
E-ISSN: 3090-2592
Open Access: https://ejournal.hamjahdiha.org/index.php/ekbis

4,39822. Sementara itu, skor total Y berada pada rentang 34–45 dengan rata-rata 39,2375 dan standar deviasi 2,45591.

Tabel 5. Statistik deskriptif variabel penelitian

| Variabel | N | Minimum | Maksimum | Mean | Std. Deviasi | Mean per butir |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Diversifikasi sumber pendapatan (X1) | 80 | 24,00 | 35,00 | 30,1625 | 2,87919 | 4,309 |
| Literasi keuangan (X2) | 80 | 44,00 | 60,00 | 52,3500 | 4,39822 | 4,363 |
| Ketahanan ekonomi rumah tangga (Y) | 80 | 34,00 | 45,00 | 39,2375 | 2,45591 | 4,360 |

*Sumber: Data primer diolah menggunakan IBM SPSS Statistics versi 25 (2026).*

Jika skor total dibagi dengan jumlah butir pada setiap variabel, rata-rata per butir berada pada kisaran 4,309–4,363 dari skala maksimum 5. Secara deskriptif, hasil tersebut menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian positif terhadap keragaman sumber pendapatan, pemahaman dan praktik keuangan, serta kemampuan rumah tangga menghadapi tekanan ekonomi. Namun, rata-rata yang relatif tinggi juga perlu dibaca dengan mempertimbangkan kemungkinan kecenderungan jawaban setuju dan keterbatasan pengukuran berbasis persepsi.

## f. Pengujian asumsi model regresi

Pemeriksaan asumsi dilakukan untuk menilai kelayakan penggunaan regresi linear berganda. Hasil uji Kolmogorov–Smirnov terhadap residual menghasilkan statistik sebesar 0,058 dengan signifikansi 0,200. Nilai tersebut lebih besar daripada 0,05 sehingga tidak terdapat bukti yang cukup untuk menyatakan residual menyimpang dari distribusi normal berdasarkan pengujian ini.

Tabel 6. Ringkasan hasil pengujian asumsi regresi

| Pengujian | Hasil | Kriteria | Kesimpulan |
|---|---|---|---|
| Normalitas residual | Kolmogorov–Smirnov = 0,058; Sig. = 0,200 | Sig. > 0,05 | Terpenuhi |
| Multikolinearitas X1 | Tolerance = 0,515; VIF = 1,940 | Tolerance > 0,10; VIF < 10 | Tidak terindikasi |
| Multikolinearitas X2 | Tolerance = 0,515; VIF = 1,940 | Tolerance > 0,10; VIF < 10 | Tidak terindikasi |
| Heteroskedastisitas X1 (Glejser) | Sig. = 0,648 | Sig. > 0,05 | Tidak terindikasi |
| Heteroskedastisitas X2 (Glejser) | Sig. = 0,851 | Sig. > 0,05 | Tidak terindikasi |
| Linearitas X1–Y | Deviation from Linearity = 0,476 | Sig. > 0,05 | Linear |
| Linearitas X2–Y | Deviation from Linearity = 0,405 | Sig. > 0,05 | Linear |
| Autokorelasi (Durbin–Watson) | DW = 1,849; dU = 1,6882; 4−dU = 2,3118 | dU < DW < 4−dU | Tidak terindikasi |

*Sumber: Data primer diolah menggunakan IBM SPSS Statistics versi 25 (2026).*

Nilai tolerance sebesar 0,515 dan VIF sebesar 1,940 pada kedua prediktor menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel independen tidak mencapai tingkat yang mengindikasikan multikolinearitas serius. Pada uji Glejser, signifikansi X1 sebesar 0,648 dan X2 sebesar 0,851, keduanya melampaui 0,05. Hasil uji linearitas juga menunjukkan nilai Deviation from Linearity di atas 0,05 untuk X1–Y dan X2–Y. Nilai Durbin–Watson sebesar 1,849 berada di antara dU dan 4−dU berdasarkan angka batas yang tercantum pada laporan.

Hasil Durbin–Watson disajikan sebagai informasi tambahan karena penelitian ini menggunakan data survei potong lintang pada rumah tangga, bukan rangkaian observasi runtut waktu. Oleh sebab itu, keputusan mengenai spesifikasi model lebih bertumpu pada kesesuaian hubungan linear, distribusi residual, multikolinearitas, serta pemeriksaan heteroskedastisitas.

EKBIS: Jurnal Ekonomi dan Bisnis
Volume 2, Number 01, 2026 pp. 1-13
E-ISSN: 3090-2592
Open Access: https://ejournal.hamjahdiha.org/index.php/ekbis

### g. Hasil regresi linear berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk menguji hubungan diversifikasi sumber pendapatan dan literasi keuangan dengan ketahanan ekonomi rumah tangga. Hasil estimasi menunjukkan koefisien regresi positif pada kedua prediktor. Diversifikasi sumber pendapatan memiliki koefisien tidak terstandarisasi sebesar 0,243, sedangkan literasi keuangan sebesar 0,160.

Tabel 7. Hasil estimasi regresi linear berganda

| Variabel | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|
| Konstanta | 23,510 | 2,932 | — | 8,018 | <0,001 |
| Diversifikasi sumber pendapatan (X1) | 0,243 | 0,115 | 0,285 | 2,113 | 0,038 |
| Literasi keuangan (X2) | 0,160 | 0,075 | 0,287 | 2,128 | 0,037 |

*Sumber: Data primer diolah menggunakan IBM SPSS Statistics versi 25 (2026).*

Berdasarkan koefisien yang diperoleh, persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = 23{,}510 + 0{,}243X1 + 0{,}160X2$$

Koefisien X1 sebesar 0,243 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu poin skor diversifikasi sumber pendapatan berkaitan dengan kenaikan skor ketahanan ekonomi rumah tangga sebesar 0,243 poin ketika literasi keuangan dianggap konstan. Koefisien X2 sebesar 0,160 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu poin skor literasi keuangan berkaitan dengan kenaikan skor ketahanan ekonomi rumah tangga sebesar 0,160 poin ketika diversifikasi sumber pendapatan dianggap konstan. Konstanta merupakan nilai matematis model ketika kedua prediktor bernilai nol; karena skala skor total pada penelitian ini tidak mencakup nilai nol, konstanta tidak ditafsirkan sebagai kondisi rumah tangga yang realistis.

### h. Uji parsial (uji t)

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa diversifikasi sumber pendapatan memiliki nilai t sebesar 2,113 dengan signifikansi 0,038. Karena nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05 dan koefisien regresinya positif, H1 didukung. Dengan demikian, skor persepsi diversifikasi sumber pendapatan yang lebih tinggi berhubungan dengan skor ketahanan ekonomi rumah tangga yang lebih tinggi dalam sampel penelitian ini.

Literasi keuangan memperoleh nilai t sebesar 2,128 dengan signifikansi 0,037. Koefisien regresi yang positif dan nilai signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa H2 didukung. Artinya, peningkatan skor literasi keuangan yang dilaporkan responden berkaitan dengan peningkatan skor ketahanan ekonomi rumah tangga setelah memperhitungkan diversifikasi sumber pendapatan.

### i. Uji simultan (uji F) dan koefisien determinasi

Uji simultan menghasilkan nilai F sebesar 14,800 dengan signifikansi $p < 0{,}001$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa diversifikasi sumber pendapatan dan literasi keuangan secara bersama-sama berhubungan signifikan dengan ketahanan ekonomi rumah tangga. Dengan demikian, H3 didukung.

Tabel 8. Hasil uji simultan (ANOVA)

| Sumber variasi | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|
| Regresi | 132,307 | 2 | 66,154 | 14,800 | <0,001 |
| Residual | 344,180 | 77 | 4,470 | — | — |
| Total | 476,488 | 79 | — | — | — |

*Sumber: Data primer diolah menggunakan IBM SPSS Statistics versi 25 (2026).*

Nilai R sebesar 0,527 menunjukkan korelasi berganda antara prediksi model dan skor ketahanan ekonomi rumah tangga. Nilai R Square sebesar 0,278 berarti kedua prediktor dalam model menjelaskan 27,8 persen variasi skor ketahanan ekonomi rumah tangga pada sampel. Adjusted R Square sebesar 0,259 menunjukkan proporsi penjelasan setelah penyesuaian terhadap jumlah prediktor dan ukuran sampel. Sisa variasi sebesar 72,2 persen tidak dijelaskan

EKBIS: Jurnal Ekonomi dan Bisnis
Volume 2, Number 01, 2026 pp. 1-13
E-ISSN: 3090-2592
Open Access: https://ejournal.hamjahdiha.org/index.php/ekbis

oleh model yang digunakan dan dapat berkaitan dengan faktor lain maupun variasi yang tidak tertangkap oleh instrumen.

Tabel 9. Koefisien determinasi model

| R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin–Watson |
|---|---|---|---|---|
| 0,527 | 0,278 | 0,259 | 2,11421 | 1,849 |

*Sumber: Data primer diolah menggunakan IBM SPSS Statistics versi 25 (2026).*

## PEMBAHASAN

### a. Hubungan diversifikasi sumber pendapatan dengan ketahanan ekonomi rumah tangga

Hasil regresi memperlihatkan bahwa diversifikasi sumber pendapatan memiliki koefisien positif sebesar 0,243 dengan nilai signifikansi 0,038. Temuan ini menunjukkan bahwa responden yang menilai rumah tangganya mempunyai sumber penghasilan lebih beragam, ketergantungan yang lebih rendah pada satu sumber, serta alternatif ketika pendapatan utama terganggu cenderung melaporkan ketahanan ekonomi yang lebih tinggi. Dengan demikian, H1 memperoleh dukungan empiris pada sampel penelitian ini.

Temuan tersebut sejalan dengan pandangan bahwa rumah tangga dapat mengombinasikan berbagai aktivitas nafkah untuk menjaga keberlanjutan penghidupan. Ketika satu kegiatan mengalami penurunan, sumber lain dapat memberikan ruang penyesuaian, baik untuk mempertahankan konsumsi maupun menghindari penurunan kesejahteraan yang lebih dalam. Penelitian pada rumah tangga perdesaan di Vietnam juga menempatkan diversifikasi pendapatan sebagai salah satu strategi adaptif dalam membangun ketahanan rumah tangga (Do, 2023).

Namun, hubungan positif tersebut tidak berarti bahwa semakin banyak pekerjaan selalu menghasilkan ketahanan yang lebih baik. Diversifikasi yang berasal dari beberapa kegiatan dengan risiko serupa dapat tetap rentan terhadap guncangan yang sama. Hasil komparatif dari Thailand dan Vietnam memperlihatkan bahwa manfaat diversifikasi tenaga kerja dan lahan berbeda menurut konteks dan jenis guncangan yang dihadapi rumah tangga (Nguyen et al., 2023).

Interpretasi atas hasil penelitian ini juga perlu memperhatikan cara pengukuran X1. Variabel diversifikasi sumber pendapatan dinilai menggunakan pernyataan Likert yang menangkap persepsi responden tentang keluasan sumber, ketergantungan, serta kontribusi alternatif penghasilan. Oleh karena itu, koefisien 0,243 tidak dapat ditafsirkan sebagai dampak satu unit tambahan sumber pendapatan dalam satuan jumlah pekerjaan atau rupiah. Hasilnya lebih tepat dibaca sebagai hubungan antara persepsi mengenai diversifikasi dan persepsi mengenai ketahanan ekonomi.

### b. Hubungan literasi keuangan dengan ketahanan ekonomi rumah tangga

Literasi keuangan memiliki koefisien positif sebesar 0,160 dengan signifikansi 0,037. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden yang melaporkan pemahaman dan praktik keuangan lebih baik cenderung memiliki skor ketahanan ekonomi rumah tangga yang lebih tinggi setelah memperhitungkan diversifikasi pendapatan. Dengan demikian, H2 didukung oleh hasil pengujian.

Secara konseptual, pengetahuan dan perilaku keuangan membantu rumah tangga menentukan prioritas penggunaan pendapatan, mengendalikan pengeluaran, mempertimbangkan biaya pinjaman, serta menyiapkan bantalan keuangan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Liu et al. (2024), yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berhubungan positif dengan ketahanan finansial rumah tangga melalui pengaruh kekayaan dan mitigasi risiko.

Hasil ini juga searah dengan kajian Hamid et al. (2023), yang menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berkaitan dengan peluang individu memiliki ketahanan finansial. Ketahanan dalam studi tersebut mencakup kemampuan mengendalikan uang, memenuhi pengeluaran, memiliki bantalan keuangan, menghadapi kekurangan dana, dan menyusun perencanaan. Dengan demikian, literasi keuangan berpotensi relevan bukan hanya ketika rumah tangga memiliki pendapatan yang cukup, tetapi juga ketika keluarga harus mengalokasikan sumber daya yang terbatas.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini berbeda dari Setyorini et al. (2021), yang tidak menemukan dukungan bagi pengaruh langsung literasi keuangan terhadap ketahanan finansial,

tetapi menemukan jalur tidak langsung melalui perilaku rumah tangga. Perbedaan tersebut dapat berkaitan dengan spesifikasi model dan pengukuran konstruk. Dalam penelitian ini, dimensi perilaku keuangan menjadi bagian dari skor literasi keuangan, sehingga sebagian praktik pengelolaan keuangan telah tercakup langsung dalam variabel X2.

Ada batas penting dalam interpretasi hasil ini. Literasi keuangan diukur berdasarkan persepsi responden melalui skala Likert, bukan tes pengetahuan objektif tentang bunga, inflasi, risiko, atau diversifikasi produk. Karena itu, hasil lebih tepat menggambarkan literasi keuangan subjektif dan praktik yang dilaporkan responden. Pengukuran persepsian dapat dipengaruhi rasa percaya diri atau kecenderungan memberikan jawaban yang dianggap baik, sehingga penelitian berikutnya dapat menggabungkan pernyataan Likert dengan soal pengetahuan objektif.

### c. Hubungan simultan dan kemampuan penjelasan model

Uji F menghasilkan nilai 14,800 dengan $p < 0,001$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model yang memasukkan diversifikasi sumber pendapatan dan literasi keuangan secara bersama-sama memiliki signifikansi statistik dalam menjelaskan ketahanan ekonomi rumah tangga. Temuan ini sejalan dengan argumen bahwa ketahanan tidak hanya berkaitan dengan sumber daya yang tersedia, tetapi juga dengan kemampuan rumah tangga mengelola sumber daya tersebut.

Nilai $R^2$ sebesar 0,278 menunjukkan bahwa model menjelaskan 27,8 persen variasi skor ketahanan ekonomi rumah tangga. Besaran ini memperlihatkan kontribusi yang bermakna dari dua prediktor, tetapi sekaligus menunjukkan bahwa sebagian besar variasi Y belum dijelaskan oleh model. Penelitian mengenai kerentanan keuangan rumah tangga di Indonesia menunjukkan bahwa pendapatan, perilaku keuangan, dan karakteristik sosial ekonomi dapat berkaitan dengan kerentanan. Faktor seperti tabungan, akses layanan keuangan, struktur pekerjaan, aset, beban utang, ukuran keluarga, dan tingkat pendidikan karena itu layak diuji dalam penelitian lanjutan (Noerhidajati et al., 2021).

Perlu dibedakan antara signifikansi simultan dan sinergi antarvariabel. Uji F menunjukkan bahwa kedua prediktor secara bersama-sama berhubungan signifikan dengan Y, tetapi tidak menguji apakah pengaruh diversifikasi berubah pada tingkat literasi keuangan yang berbeda. Klaim mengenai efek interaksi atau moderasi memerlukan penambahan suku interaksi $X1 \times X2$ dan pengujian tersendiri.

### d. Implikasi praktis

Hasil penelitian memberikan dua arah implikasi praktis. Pertama, program pemberdayaan ekonomi rumah tangga dapat mendorong pengembangan sumber penghasilan alternatif yang sesuai dengan keterampilan, aset, waktu, dan peluang pasar setempat. Dukungan tersebut sebaiknya tidak hanya berorientasi pada penambahan jumlah aktivitas, tetapi juga mempertimbangkan kestabilan penerimaan, keterkaitan risiko antarkegiatan, dan kelayakan usaha.

Kedua, edukasi keuangan bagi rumah tangga perlu diarahkan pada praktik yang dapat diterapkan, seperti pencatatan pemasukan dan pengeluaran, penyusunan anggaran, penyiapan dana cadangan, pengelolaan pinjaman, serta pertimbangan risiko sebelum menggunakan produk keuangan. Perbedaan indeks literasi antara perkotaan dan perdesaan dalam SNLIK 2026 menunjukkan bahwa kegiatan edukasi perlu menyesuaikan kebutuhan kelompok sasaran dan tidak cukup hanya memperluas akses layanan keuangan (OJK et al., 2026).

### e. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan. Pertama, desain potong lintang hanya menangkap kondisi responden pada satu periode sehingga tidak dapat memastikan hubungan sebab-akibat atau perubahan ketahanan dari waktu ke waktu. Kedua, apabila pengambilan sampel dilakukan secara purposif pada satu wilayah, generalisasi hasil ke seluruh rumah tangga Indonesia perlu dilakukan secara terbatas. Ketiga, X1 dan X2 diukur berdasarkan persepsi responden, bukan data objektif mengenai proporsi sumber pendapatan atau tes literasi keuangan. Keempat, reliabilitas variabel Y sebesar 0,667 berada di bawah patokan 0,70 yang lebih konservatif, sementara butir Y7 memiliki korelasi item-total terendah sebesar 0,229. Kelima, model hanya menjelaskan 27,8 persen variasi Y. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel lebih beragam, pengukuran berulang, ukuran objektif pendapatan, soal literasi keuangan, serta variabel kontrol yang relevan.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap 80 responden, diversifikasi sumber pendapatan dan literasi keuangan masing-masing menunjukkan hubungan positif dan signifikan dengan ketahanan ekonomi rumah tangga. Diversifikasi sumber pendapatan memiliki koefisien regresi 0,243 dengan signifikansi 0,038, sedangkan literasi keuangan memiliki koefisien 0,160 dengan signifikansi 0,037. Secara simultan, kedua prediktor signifikan dalam model dengan F sebesar 14,800 dan $p < 0,001$.

Model memiliki $R^2$ sebesar 0,278, yang berarti diversifikasi sumber pendapatan dan literasi keuangan menjelaskan 27,8 persen variasi skor ketahanan ekonomi rumah tangga dalam sampel. Temuan ini menegaskan relevansi kombinasi alternatif sumber penghasilan dan kemampuan mengelola keuangan dalam memahami ketahanan rumah tangga. Namun, temuan harus ditafsirkan sebagai hubungan statistik berdasarkan pengukuran persepsian, bukan bukti kausal yang berlaku bagi seluruh populasi.

Implikasi penelitian adalah perlunya program pemberdayaan yang mendorong sumber pendapatan alternatif yang layak sekaligus memperkuat praktik pengelolaan keuangan rumah tangga. Penelitian berikutnya disarankan memperluas cakupan wilayah, menambah ukuran objektif pendapatan dan pengetahuan keuangan, serta mengevaluasi kembali butir pengukuran ketahanan ekonomi agar reliabilitas instrumen meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2026a, 5 Agustus). Gini ratio Maret 2026 tercatat sebesar 0,368.. https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2026/08/05/2595/gini-ratio-maret-2026-tercatat-sebesar-0-368-.html

Badan Pusat Statistik. (2026b, 5 Agustus). Persentase penduduk miskin Maret 2026 turun menjadi 8,07 persen.. https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2026/08/05/2594/persentase-penduduk-miskin-maret-2026-turun-menjadi-8-07-persen-.html

Bank Indonesia. (2026a, 5 November). Ekonomi Indonesia triwulan III 2026 tumbuh 5,47 persen.. https://www.bi.go.id/id/iru/highlight-news/Pages/Ekonomi-Indonesia-Triwulan-III-2026-Tumbuh-5%2C47-persen.aspx

Bank Indonesia. (2026b, 2 November). Inflasi IHK Oktober 2026 tetap terjaga.. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2823826.aspx

Bank Indonesia. (2026c, 9 November). Survei konsumen Oktober 2026: Keyakinan konsumen meningkat.. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2824526.aspx

Béné, C., Godfrey Wood, R., Newsham, A., & Davies, M. (2012). Resilience: New utopia or new tyranny? Reflection about the potentials and limits of the concept of resilience in relation to vulnerability reduction programmes. *IDS Working Papers, 2012*, 405. https://doi.org/10.1111/j.2040-0209.2012.00405.x

Can, N. T. K., Chi, H. H. P., Wichitaksorn, N., Tharisung, K., & Svavasu, N. (2025). Assessing impacts of income diversification on Vietnamese household welfare using quantile regression and longitudinal data. *Applied Economics, 57*(43), 6915–6932. https://doi.org/10.1080/00036846.2024.2387363

Cohen, J. (1988). Statistical power analysis for the behavioral sciences (2nd ed.). Lawrence Erlbaum Associates.

Do, M. H. (2023). The role of savings and income diversification in households' resilience strategies: Evidence from rural Vietnam. *Social Indicators Research, 168*, 353–388. https://doi.org/10.1007/s11205-023-03141-6

Ellis, F. (2000). Rural livelihoods and diversity in developing countries. Oxford University Press. https://doi.org/10.1093/oso/9780198296959.001.0001

Faul, F., Erdfelder, E., Buchner, A., & Lang, A.-G. (2009). Statistical power analyses using G*Power 3.1: Tests for correlation and regression analyses. *Behavior Research Methods, 41*(4), 1149–1160. https://doi.org/10.3758/BRM.41.4.1149

Hamid, F. S., Loke, Y. J., & Chin, P. N. (2023). Determinants of financial resilience: Insights from an emerging economy. *Journal of Social and Economic Development, 25*, 479–499. https://doi.org/10.1007/s40847-023-00239-y

Liu, T., Fan, M., Li, Y., & Yue, P. (2024). Financial literacy and household financial resilience. *Finance Research Letters, 63*, 105378. https://doi.org/10.1016/j.frl.2024.105378

Nguyen, D. L., Nguyen, T. T., & Grote, U. (2023). Shocks, household consumption, and livelihood diversification: A comparative evidence from panel data in rural Thailand and Vietnam. *Economic Change and Restructuring, 56*, 3223–3255. https://doi.org/10.1007/s10644-022-09400-9

Noerhidajati, S., Purwoko, A. B., Werdaningtyas, H., Kamil, A. I., & Dartanto, T. (2021). Household financial vulnerability in Indonesia: Measurement and determinants. *Economic Modelling, 96*, 433–444. https://doi.org/10.1016/j.econmod.2020.03.028

OECD. (2022). OECD/INFE toolkit for measuring financial literacy and financial inclusion 2022. OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/cbc4114f-en

Otoritas Jasa Keuangan, Lembaga Penjamin Simpanan, & Badan Pusat Statistik. (2026, 11 Agustus). Siaran pers bersama: Indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat meningkat, OJK, LPS, dan BPS umumkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2026.. https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Hasil-SNLIK-Tahun-2026.aspx

Setyorini, N., Indiworo, R. H. E., & Sutrisno. (2021). The role financial literacy and financial planning to increase financial resilience: Household behaviour as mediating variable. *Media Ekonomi dan Manajemen, 36*(2), 243–255. https://doi.org/10.24856/mem.v36i2.2179